

BAB SATU
PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Praktik saling mendoakan antara hamba Tuhan dan jemaatnya di dalam gereja merupakan salah satu praktik yang sudah biasa dilakukan. Praktik saling mendoakan ini memperlihatkan adanya relasi yang kuat antara hamba Tuhan dengan jemaatnya. Dalam hal ini hamba Tuhan mendoakan jemaatnya supaya iman mereka bertumbuh di dalam Kristus, dan sebaliknya jemaat mendoakan hamba Tuhannya dalam pelayanan yang sedang dikerjakan. Praktik seperti ini sudah tercatat di dalam Perjanjian Baru khususnya dalam surat-surat yang ditulis oleh Paulus. Beberapa surat tersebut seperti surat Efesus, Filipi, Kolose dan Tesalonika. Penjelasan terkait surat-surat yang memuat tentang saling mendoakan akan dijelaskan sebagai berikut.

Dalam Efesus 6:18 Paulus berdoa bagi jemaat Efesus dan menghimbau jemaat di Efesus untuk berdoa (δεήσεως).¹ Kemudian dalam Efesus 1:15-23 memperlihatkan bahwa Paulus mendoakan (τῶν προσευχῶν μου) jemaat Efesus

1. Himbauan Paulus ini ditujukan untuk semua orang percaya yang ada di Efesus agar mereka membangun kehidupan mereka dengan bertekun dalam doa. Himbauan yang diberikan Paulus terhadap jemaat di Efesus untuk bertekun dalam doa ini karena adanya kebutuhan yang krusial, yaitu mereka berada dalam peperangan rohani. Karena itu doa dipandang sebagai fokus utama dalam peperangan rohani tersebut. Peter T O'Brien, *Surat Efesus*, Tafsiran Pilihan Momentum (Surabaya: Momentum, 2013), 587.

sebagai bentuk perhatiannya kepada mereka Di sisi lain, dalam Efesus 6:19-20 Paulus juga meminta jemaat Efesus untuk mendoakan dirinya, secara khusus jelas terlihat di ayat 18 dan 20).² Selanjutnya praktik saling mendoakan juga muncul dalam surat Filipi khususnya Filipi 1:9-11 Paulus menaikkan doanya kepada Allah untuk jemaat Filipi, τοῦτο προσεύχομαι (Inilah doaku).³ Di sisi lain Paulus tidak hanya berdoa bagi jemaat Filipi, tetapi Paulus juga mendapat dukungan doa dari jemaat Filipi (Flp. 1:19).⁴

Praktik saling mendoakan juga muncul di dalam surat Kolose ketika Paulus berdoa bagi jemaat Kolose (Kol. 1:3).⁵ Kemudian terlihat di pasal 1:9 di mana Paulus menyatakan bahwa dirinya berdoa untuk jemaat Kolose. Saling mendoakan juga muncul di pasal 4:3 ketika jemaat Kolose turut mendoakan Paulus. Surat terakhir yang disoroti yang memuat praktik saling mendoakan yaitu Tesalonika. Fenomena saling mendoakan juga muncul di tulisan Paulus yang lain yaitu di surat Tesalonika. Paulus meminta jemaat Tesalonika berdoa untuknya (1Tes. 5:25,). Kemudian 2

2. Paulus menyatakan keinginannya agar jemaat Efesus berdoa baginya supaya di tengah kondisinya yang berada dalam penjara dan pelayanannya dalam memberitakan Injil dapat dilakukan dengan baik. O'Brien, *Surat Efesus*, 591.

3. Ungkapan τοῦτο προσεύχομαι merupakan ekspresi ucapan syukur Paulus kepada Allah dan kepeduliannya terhadap jemaat Filipi yang membuat Paulus berdoa buat mereka. G. Walter Hansen, *The letter to the Philippians*, The Pillar New Testament Commentary (Grand Rapids: Eerdmans Publishing, 2009), 46.

4. Doa yang diutarakan oleh jemaat Filipi kepada Paulus ini secara implisit memperlihatkan bahwa sepertinya Paulus sedang meminta mereka mendoakannya. Namun melihat penggunaan frasa διὰ τῆς ὑμῶν δεήσεως (melalui doamu), Paulus ingin menyatakan bahwa ia menerima dukungan melalui doa oleh jemaat Filipi. Dengan pemahaman lain bahwa jemaat Filipi melihat tantangan yang dihadapi oleh Paulus yang kemudian membuat mereka berdoa bagi Paulus. Stephen E. Fowl, *Philippians*, The Two Horizons New Testament Commentary (Grand Rapids: W.B. Eerdmans Pub. Co, 2005), 45-46.

5. Kata "Kami" merujuk kepada Paulus dan Timotius (Kol. 1:1) dan kata "kamu" merujuk kepada jemaat di kolose (Kol. 1:2). Terkait kata "πάντοτε" dipandang berkaitan erat dengan kata "προσευχόμενοι" yang mengindikasikan bahwa Paulus secara rutin mendoakan jemaat Kolose. Lih, Armand Barus, *Surat Kolose*, Tafsiran Alkitab Kontekstual-Oikumenis (BPK Gunung Mulia, 2017), 68-69.

Tesalonika 3:1 yakni Paulus meminta jemaat Tesalonika mendoakannya. Di sisi lain Paulus juga mendoakan jemaat Tesalonika (2Tes. 1:11).⁶

Melalui penjelasan di atas, beberapa surat Paulus seperti surat Efesus, Kolose, dan Tesalonika mengindikasikan adanya saling mendoakan, tetapi hal tersebut dimulai dengan Paulus meminta mereka untuk berdoa baginya. Berbeda dengan surat Filipi, di mana Paulus mendoakan jemaat Filipi dan Paulus kemudian mengungkapkan bahwa jemaat Filipi itu sendiri memang berdoa baginya tanpa ada permintaan dari Paulus. Perbedaan tersebut terlihat ketika Paulus memakai kata “berdoalah” di Efesus 6:20, frasa “berdoalah untuk kami” di Kolose 4:3 dan frasa “Berdoalah untuk kami” di 1 Tesalonika 5:25. Beberapa ayat tersebut mengindikasikan bahwa Paulus yang meminta jemaat untuk mendoakannya. Sedangkan dalam surat Filipi Paulus dengan tegas menyatakan dalam tulisannya bahwa tanpa permintaan dari Paulus, jemaat Filipi sudah mendoakannya (“oleh doamu,” ay. 19). Hal inilah yang menjadi dasar mengapa meneliti surat Filipi. Dengan demikian, skripsi ini akan memfokuskan pada penelitian terhadap fenomena saling mendoakan di surat Filipi.

Penjelasan di atas mengindikasikan bahwa gereja mula-mula, tentu dalam lingkup pelayanan Paulus menyoroti praktik saling mendoakan dan ini menarik untuk di teliti serta diharapkan bisa memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap teologi doa dalam Perjanjian Baru. Studi ini secara khusus akan menyoroti

6. Klausula προσευχόμεθα πάντοτε περι ὑμῶν “kami selalu berdoa untuk kamu” menjadi penghiburan tersendiri bagi jemaat Tesalonika karena mereka memperoleh doa dari seorang Rasul. P. H. R. van Houwelingen, *Surat 1 dan 2 Tesalonika*, terj. Amsy Susilaradeya, Tafsiran Perjanjian Baru (Surabaya: Momentum, 2018), 306.

surat Paulus kepada jemaat Filipi terutama melihat praktik saling mendoakan antara Paulus dan jemaat Filipi. Untuk memahami praktik saling mendoakan dalam surat Filipi, penelitian ini akan melihat dari perspektif koinonia.

Mengapa koinonia? Tema koinonia merupakan salah satu tema yang besar di dalam surat Filipi. Beberapa ayat yang dapat diperhatikan terkait tema koinonia adalah sebagai berikut: Kata koinonia terlihat di beberapa ayat seperti κοινωνία ὑμῶν εἰς τὸ εὐαγγέλιον (persekutuan dalam Injil) Filipi 1:5, κοινωνία πνεύματος (persekutuan di dalam Roh) Filipi 2:1, κοινωνίαν [τῶν] παθημάτων αὐτοῦ (Persekutuan dalam penderitaan-Nya) Filipi 3:10, dan οὐδεμία μοι ἐκκλησία ἐκοινωνήσεν εἰς λόγον δόσεως καὶ λήψεως εἰ μὴ ὑμεῖς μόνοι (selain kamu tidak ada satu pun jemaat yang bermitra denganku dalam memberi dan menerima) Filipi 4:15.

Kemudian aspek koinonia juga didemonstrasikan dengan awalan kata σύν⁷ seperti dalam Filipi 1:7, συγκοινωνούς (para pengikut), Filipi 1:27, συναθλοῦντες (sehati sejiwa berjuang) Filipi 2:2, σύμψυχοι (satu jiwa/satu Roh), Filipi 2:17-18, συγχαίρω (bersukacita bersama), Filipi 2:25, συνεργὸν καὶ συστρατιώτην (rekan sekerja dan seperjuangan) dan terakhir Filipi 4:14, συγκοινωνήσαντές (memiliki persekutuan/mengambil bagian). Terkait dengan kemunculan penggunaan kata κοινωνία dan awalan σύν mengindikasikan bahwa pembahasan tentang koinonia merupakan bagian yang besar dalam surat Filipi. Perlu diketahui bahwa studi

7. Kata "σύν" merupakan bentuk preposisi yang berarti sebuah kerja sama atau "bersama dengan." Artinya kesadaran yang muncul membangun suatu relasi dan terkoneksi antara satu sama lain. Moisés Silva, ed., *New International Dictionary of New Testament Theology and Exegesis*, Edisi ke-2., vol. 4 (Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 2014), s.v. "σύν."

mengenai koinonia sudah banyak dilakukan. Beberapa hal yang cukup banyak di soroti dan memperkuat intensi tema koinonia secara khusus dalam surat Filipi yaitu berkaitan dengan persekutuan/*fellowship*,⁸ *Financial support*,⁹ dan *Communion with Christ* (mati dan bangkit bersama dengan Kristus).¹⁰ Di sisi lain, hal yang menarik dalam surat Filipi yaitu di mana Paulus memunculkan unsur yang cukup penting dalam koinonia yaitu "*partnership*" (Flp. 1:5) yang merupakan salah satu arti kata dari bahasa asli κοινοῦντα.

*Partnership*¹¹ dalam tulisan Paulus ini dapat dipahami sebagai salah satu tindakan *giving-receiving*. Artinya ada sesuatu yang Paulus lakukan kepada jemaat Filipi dan begitu sebaliknya. Unsur *partnership* memperlihatkan adanya kerja sama atau keterlibatan antara satu sama lain dengan turut berbagian dalam suatu

8. Jerry Bridges, *True Community: The Biblical Practice of Koinonia* (Colorado Springs, CO: NavPress, 2012), 10; Julien M. Ogereau, *Paul's koinonia with the Philippians: Socio-Historical Investigation of a Pauline Economic Partnership*, Wissenschaftliche Untersuchungen zum Neuen Testament. 2. Reihe no. 377 (Tübingen: Mohr Siebeck, 2014), 123; Gerald F. Hawthorne, Ralph P. Martin, dan Daniel G. Reid, ed., "Fellowship, Communion, Sharing," *Dictionary of Paul and His Letters* (Downers Grove, Ill: InterVarsity Press, 1993), 293; John G. Nordling, "Communion at Philippi," *Theological Quarterly* 82 no 3 (2018): 186; Jeffrey J. Kloha, "Koinonia and Life Together in the New Testament," *Concordia Journal* 38 no 1 (2012): 23; Sigrid Rutishauser-James, "Partnership or Fellowship: which, today, is truer to the biblical witness?," *The Expository Times* 120 no 7 (2009): 328-29.

9. Hawthorne, Martin, dan Reid, "Financial Support," *Dictionary of Paul and His Letters*; Ben Witherington III, *Friendship and Finances in Philippi: The letter of Paul to the Philippians*, The New Testament in context (Valley Forge, Pa: Trinity Press International, 1994), 37. Thomas Yoder R. Neufeld, "Koinonia: Integral Dynamic of the Christian Life," *Proceeding* 28 (2008): 341.

10. Gerhard Kittel, *Theological Dictionary of the New Testament*, Vol. 3 (Grand Rapids: Eerdmans Publishing, 1967), 804. Bridges, *True community*, 33-35.

11. Secara umum, kata "*Partnership*" (συγκοινωνός) dapat diartikan sebagai rekan kerja dalam bisnis. Di sisi lain kata tersebut juga dapat dipahami sebagai rekan dalam pemberitaan Injil. Lih, Ogereau, *Paul's koinonia with the Philippians*, 122; Bridges, *True community*, 11; John G. Nordling, "Communion at Philippi," *Theological Quarterly* 82 no 3 (2018): 180; Surif, *The Universal Eschatological Worship of Jesus Christ in Paul's Letter to the Philippians* (Carlisle: Langham Monographs, 2021), 137-38; Paul A. Holloway, *Consolation in Philippians: Philosophical Sources and Rhetorical Strategy*, Monograph series / Society for New Testament Studies no. 112 (Cambridge, New York: Cambridge University Press, 2001), 89.

pekerjaan.¹² Studi mengenai maksud dari *koinonia as partnership* ini dijelaskan oleh beberapa ahli Perjanjian Baru melalui tulisan mereka yang membahas mengenai *koinonia* dalam surat Filipi. Terkait pemahaman mengenai *partnership* ini Julien M. Ogereau berpendapat bahwa kata *κοινωνία* (*partnership*) menjelaskan tentang aktivitas yang dilakukan bersama dalam melakukan dan mencapai sesuatu. Beberapa hal yang ditunjukkan Ogereau terkait kerja sama tersebut yakni kerja sama sebagai rekan bisnis dalam suatu pekerjaan, melakukan sesuatu bersama untuk mencapai tujuan bersama, berpartisipasi bersama untuk jangka panjang,¹³

Lebih lanjut, Ogereau menyatakan bahwa dalam konteks sipil nuansa *partnership* ini merupakan salah satu bentuk dari kerja sama politik atau dengan kata lain disebut sebagai *Political Community or Political Partnership*.¹⁴ Di sisi lain, pemahaman *partnership* juga dilihat dalam aspek *financial support* dan konotasi dari kata *κοινωνία* yang dihubungkan dengan klausa *κοινωνία ὑμῶν εἰς τὸ εὐαγγέλιον* yang menunjukkan tindakan aktif Paulus dan Jemaat Filipi sebagai rekan kerja dalam memberitakan Injil. Dengan pemahaman lain bahwa Paulus mengerjakan misinya dan Jemaat Filipi menjadi rekan untuk turut ambil bagian dalam pekerjaan Injil.¹⁵ Selanjutnya pemahaman mengenai *koinonia as partnership* dipaparkan oleh G. W. Peterman dalam tulisan monografinya. Menurut Peterman, pemahaman tentang *partnership* yang signifikan didemonstrasikan melalui klausa *κοινωνία ὑμῶν εἰς τὸ εὐαγγέλιον* (Flp. 1:5). Ungkapan tersebut dipandang penting karena

12. Jeffrey J. Kloha, "Koinonia and Life Together in the New Testament," *Concordia Journal* 38 no 1 (2012): 24.

13. Ogereau, *Paul's koinonia with the Philippians*, 121-23.

14. Ogereau, *Paul's koinonia with the Philippians*, 170-71.

15. Ogereau, *Paul's koinonia with the Philippians*, 252-54.

menjadi pemberian (*Gift*) jemaat Filipi sebagai bentuk kerja sama dalam pemberitaan Injil.¹⁶

Peterman berpendapat bahwa pemberitaan Injil yang dilakukan Paulus di jemaat Filipi ini kemudian menjadi dorongan besar untuk jemaat Filipi menjadi rekan kerja bahkan saling berbagi dalam hal finansial. Ketersalingan ini yang memperlihatkan bahwa *partnership* antara Paulus dan jemaat Filipi tidak hanya sebatas pemberian saja tetapi mereka turut ambil bagian dalam pemberian tersebut.¹⁷ Peterman menyoroti aspek *koinonia as partnership* ini sebagai tindakan yang amat signifikan. Hal tersebut terlihat ketika Paulus menaikkan ucapan syukurnya kepada Allah karena mereka tahu penderitaan Paulus (Flp. 1:30), mereka turut ambil bagian dalam penderitaan Paulus (Flp. 4:14), mereka sebagai mitra dalam pemberitaan Injil (Flp. 1:7), kesaksian jemaat Filipi melihat Paulus (Flp. 1:27-8; 2:15), dan bersama hidup dalam kebenaran (Flp. 2:16). Bagi Peterman, aspek *Partnership* ini memiliki kaitan erat dengan tindakan *giving-receiving* (Flp. 4:15) karena menjadi pembuka dan penutup dari aspek *koinonia* tersebut.¹⁸

Pandangan tentang *koinonia as partnership* juga dipaparkan oleh Paul A. Holloway. Menurut Holloway, alasan yang cukup fundamental yang membuat Paulus bersukacita dan bersyukur yaitu karena jemaat Filipi bersedia untuk ambil bagian dalam pelayanan Injil dalam jangka waktu yang Panjang. Terkait tindakan aktif jemaat Filipi tersebut Paulus mengapresiasi tindakan mereka sebagai respons

16. Gerald W. Peterman, *Paul's gift from Philippi: Conventions of Gift-Exchange and Christian Giving*, Monograph series / Society for New Testament studies no. 92 (Cambridge; New York: Cambridge University Press, 1997), 92.

17. Peterman, *Paul's gift from Philippi*, 93-99.

18. Peterman, *Paul's gift from Philippi*, 100-101.

atas keikutsertaan mereka dalam pekerjaan baik (ἔργον ἀγαθόν).¹⁹ Selain itu, frasa ἐν ὑμῖν (di dalam kamu) dalam konteks *partnership* antara Paulus dan jemaat Filipi ini merupakan ekspresi dari karya Allah yang bekerja dalam diri jemaat Filipi. Oleh karena itu Holloway kemudian memberikan sisi yang lain dari frasa ἐν ὑμῖν, yaitu karya Allah tidak hanya ada “di dalam kamu” tetapi juga “ada di antara kamu.”²⁰

Dengan demikian, penjelasan yang telah penulis uraikan di atas memperlihatkan bahwa tema koinonia adalah bagian yang signifikan dalam surat Filipi. Seperti yang diungkapkan Surif dalam tulisannya yang bertajuk *The Universal Eschatological Worship of Jesus Christ in Paul's Letter to the Philippians* menyatakan bahwa tema koinonia merupakan tema besar yang memiliki fungsi retorik²¹ yang penting dan mengarahkan para pembaca untuk sadar akan relasi Paulus dengan jemaat Filipi.²² Namun demikian, studi tentang koinonia dalam tulisan Paulus sudah banyak dilakukan, tetapi belum menyoroti dimensi doa. Oleh karena itu tindakan saling mendoakan penting untuk dilihat melalui kacamata *partnership* atau dengan pemahaman lain penting untuk menyoroti tindakan saling mendoakan di dalam surat Filipi sebagai ekspresi konkrit dari koinonia dengan dimensi *partnership*.

19. ἔργον ἀγαθόν merujuk kepada misi pemberitaan Injil (τὸ εὐαγγέλιον). Lih, Holloway, *Consolation in Philippians*, 89.

20. Holloway, *Consolation in Philippians*, 90.

21. Pernyataan tentang fungsi retorik hanya ingin memperlihatkan bahwa tema koinonia di surat Filipi memiliki fungsi tersebut, tapi tidak akan dijelaskan lebih lanjut.

22. Surif, *The Universal Eschatological Worship of Jesus Christ in Paul's Letter to the Philippians*, 138.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan di atas, tema koinonia merupakan topik pembahasan yang besar dan intens dalam surat Filipi, terutama perspektif mengenai dimensi *partnership*. Kemudian di sisi yang lain fenomena saling mendoakan juga memiliki porsi yang cukup signifikan dalam tulisan Paulus khususnya surat Filipi. Akan tetapi pemahaman tentang doa dalam perspektif koinonia terlihat belum memiliki tempat signifikan dalam surat Filipi. Penelitian ini berfokus pada fenomena doa dalam surat Filipi, di mana Paulus mendoakan jemaat Filipi (Flp. 1:3-11). Kemudian jemaat Filipi juga berdoa bagi Paulus (Flp. 1:19) dan mendorong jemaat Filipi untuk berdoa (Flp. 4:6-7). Maka pertanyaan riset yang dapat diajukan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pemahaman teks tentang doa di dalam surat Filipi dalam perspektif koinonia?

Tujuan Penelitian

Penelitian dalam skripsi bertujuan untuk mengkaji mengenai teologi doa di dalam surat yang ditulis Paulus yaitu surat Filipi, terutama akan menyoroti fenomena saling mendoakan antara Paulus dan jemaat Filipi sebagai ekspresi konkrit dari koinonia. Penelitian ini akan melihat penekanan pada aspek koinonia atau menggunakan perspektif *partnership* yang merupakan salah satu bagian dalam tema koinonia tersebut. Penggunaan perspektif ini dirasa penting karena fenomena saling mendoakan harus dipahami dalam aspek koinonia. Dengan demikian penelitian ini akan melihat doa dari perspektif koinonia.

Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua kontribusi yang signifikan, yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dalam studi Perjanjian Baru perihal memahami teologi doa dalam tulisan Paulus terutama fenomena saling mendoakan sebagai ekspresi konkret dari koinonia dalam surat Filipi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat sarana untuk pembangunan kehidupan pastoral dan spiritual antara Pemimpin gereja dan jemaat terutama dalam hal saling mendoakan.

Pembatasan Penelitian

Pembahasan mengenai aspek koinonia dalam surat Filipi terbilang cukup banyak dan luas, bahkan fenomena-fenomena dan ajaran yang dicatat dalam surat Filipi ini juga terbilang cukup banyak. Oleh karena itu batasan dari studi ini yaitu akan menyoroti fenomena saling mendoakan dalam surat Filipi dengan penekanan pada aspek koinonia dengan dimensi *partnership* di dalam surat Filipi.

Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Historical-Grammatical* dengan penekanan pada aspek koinonia. Metode tersebut akan meliputi studi latar belakang koinonia dalam dunia Yunani-Romawi dan studi eksegesis terhadap surat Filipi. Dalam kajian ini, penulis akan menggunakan Alkitab

sebagai sumber utama, studi literatur dari beberapa sumber referensi yaitu buku tafsir, buku-buku yang berkaitan dengan ajaran dan teologi Paulus, artikel, monografi dan kamus.

Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam Skripsi ini disusun dalam lima bab. Bab pertama akan dipaparkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua akan menjelaskan mengenai salah satu tema besar di dalam surat Filipi yaitu tema koinonia dengan melihat aspek penting dalam tema tersebut. Bab ketiga penulis akan melakukan penelitian terhadap praktik saling mendoakan antara Paulus dan Jemaat Filipi dengan menjelaskan terlebih dahulu elemen-elemen doa Paulus kemudian eksegesis terhadap teks Filipi 1:3-11 yang merupakan laporan doa Paulus. Bab keempat akan melakukan eksegesis terhadap teks Filipi 1:19 dan Filipi 4:6-7 dengan melihat pada konteks Filipi 2:1-4 dan Filipi 1:18-26 untuk memahami koinonia Paulus dan jemaat Filipi dalam doa dengan melibatkan Roh Kudus. Dan bab lima penulis akan memberikan kesimpulan secara keseluruhan terkait penelitian dari studi ini.